

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh Likuiditas yang diproksikan dengan LDR terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia.
2. Pengaruh Risiko Kredit yang diproksikan dengan NPL terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia.
3. Pengaruh Kecukupan Modal yang diproksikan dengan CAR terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia.
4. Pengaruh Efisiensi yang diproksikan dengan BOPO terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia.
5. Pengaruh secara simultan LDR, NPL, CAR dan BOPO terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin* Bank Konvensional yang terdaftar di website Bank Indonesia periode tahun 2009 sampai dengan 2013. Bank yang terdaftar di website Bank Indonesia tersebut yang dipilih untuk tujuan pengujian yang dijadikan sebagai sampel. Data penelitian yang mencakup data periode 2009 - 2013 dipandang cukup mewakili kondisi perusahaan.

Dalam penelitian ini meneliti dan menganalisis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Konvensional di Indonesia.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif yaitu metode penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam sebuah model penelitian (persamaan). Variabel yang didefinisi sebagai penyebab disebut variabel bebas (independen) dan variabel yang didefinisi sebagai akibat disebut variabel terikat (dependen).

Data penelitian yang diperoleh akan diolah, dianalisis secara kuantitatif serta diproses lebih lanjut dengan alat bantu program Eviews 7 serta dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan.

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi.³⁴ Jadi bisa dikatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi untuk kemudian dipelajari dan diambil kesimpulan. Pada penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah

³⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Edisi VI; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal.130

bank konvensional yang ada di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan. Data terbaru tanggal 4 Februari 2015 pada website Bank Indonesia tercatat jumlah keseluruhan bank konvensional ada 84.

2. Sampling

Sampel adalah sebagian dari populasi. Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian pada seluruh anggota populasi tersebut, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria. Hal ini dipertegas oleh Arikunto, yang menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.³⁵ Dan dari populasi yang ada diambil sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bank konvensional yang terdaftar di website Bank Indonesia dari 2009 - 2013.
2. Bank konvensional yang menyajikan laporan keuangan per tahun secara berkala dan rasio-rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari tahun 2009 hingga 2013 dan telah disampaikan pada Bank Indonesia.

³⁵ *Ibid*, hal.139-140

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka terpilihlah sampel sebanyak 21 bank konvensional. Data yang digunakan merupakan data per tahun selama periode 2009-2013. Nama-nama perusahaan terdapat pada **Lampiran 1**.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan mengkaji buku-buku atau literatur dan jurnal ilmiah untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dan menyeluruh tentang *Net Interest Margin*.

2. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang didapatkan dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder dimana data tersebut telah diolah sebelumnya. Adapun yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, yaitu menggunakan data dari Bank Indonesia berupa laporan keuangan perbankan periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang dipublikasi pada website Bank Indonesia.

<http://www.bi.go.id/web/id/Laporan+Keuangan+Publik+Bank/PGWS>

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (NIM). Sedangkan variabel bebasnya

adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berikut dijelaskan mengenai definisi operasional variabel-variabel penelitian.

1. Variabel Terikat (Y)

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat yaitu *Net Interest Margin* (NIM). NIM adalah selisih antara *Interest Income* (pendapatan bunga) dengan *Interest Expenses* (Biaya Bunga). Pendapatan bunga diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Apabila bank telah melaksanakan tugasnya secara baik maka bank akan dapat memperoleh selisih positif pendapatan bunga yang disebut *Net Interest Margin* (NIM). Rasio *Net Interest Margin* dapat dihitung sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga yang diperoleh} - \text{Biaya bunga bank}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas (X)

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel bebas, antara lain:

2.1 Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perbankan dalam penelitian ini adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*). LDR merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Berikut LDR dirumuskan:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2.2 Risiko Kredit

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Besarnya NPL dihitung sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

2.3 Rasio Kecukupan Modal

Rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal adalah CAR. CAR yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki bank. Rasio ini untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain). CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2.4 Rasio Efisiensi

Variabel efisiensi diproksikan dengan menggunakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO). Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan

operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Digunakan metode tersebut adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul selain itu juga untuk menguji hubungan antara satu variabel *dependen* terhadap lebih dari satu variabel *independen*.

Peneliti menggunakan perangkat lunak *Eviews 7* untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Dan untuk menguji data dalam penelitian ini menggunakan Metode Statistik Deskriptif, Analisis Data Panel, Serta Uji Asumsi Klasik yang terdiri atas Uji *Normalitas*, Uji *Multikolinieritas*, Uji *Heterokedastisitas*, dan Uji *Autokorelasi* serta Uji *Hipotesis* dalam bentuk pengujian F-Statistik (*F-Test*) dan t-Statistik (*t-Test*), serta mengidentifikasi Koefisien Determinasi (R^2) sebagai akhir dari pengujian ilmiah ini.

1. Statistik Deskriptif

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau mendeskripsikan tentang suatu data yang telah dikumpulkan melalui nilai

rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*maximum*) dan nilai minimum (*minimum*), serta simpangan baku (*standard deviation*).

2. Analisis Data Panel

Menurut Wing Wahyu Winarno bahwa data panel (*pool data*) merupakan gabungan antara runtut waktu (*time series*) dan seksi silang tempat (*cross section*).³⁶ Data *time series* adalah data yang terdiri atas satu objek tetapi meliputi beberapa periode waktu. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang terdiri atas beberapa objek dalam satu waktu.

2.1 Pendekatan Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel.³⁷ Berikut akan dijelaskan ketiga pendekatan tersebut:

a. Pendekatan Regresi Biasa (*Common Effect*)

Pendekatan regresi biasa merupakan pendekatan yang paling sederhana yaitu dengan cara menggabungkan seluruh data *time series* dengan *cross section*, dan selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

b. Pendekatan Effect Tetap (*Fixed Effect Model*)

Salah satu kesulitan prosedur panel data adalah bahwa asumsi *intersep* dan *slope* yang konsisten sulit terpenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam panel data adalah

³⁶ Wing Wahyu Winarno. *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011, hal.2.5

³⁷ *Ibid*, hal. 9.5

dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

c. Pendekatan Effect Acak (*Random Effect Model*)

Keputusan untuk memasukkan variabel boneka dalam model efek tetap (*fixed effect*) akan dapat menimbulkan konsekuensi dan mengurangi banyaknya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. Pendekatan model ini melibatkan variabel gangguan baik itu secara menyeluruh yang terdiri atas kombinasi *time series* dan *cross section* maupun variabel gangguan secara individu, oleh karena itu model ini disebut juga dengan pendekatan model komponen error (*Error Component Model*) (ECM).

2.2 Pemilihan Model Estimasi

Setelah melakukan pendekatan data panel tersebut, akan ditentukan metode yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Adapun langkah pertama pemilihan adalah dengan menggunakan pengujian *Chow Test* terlebih dahulu, baru kemudian dilanjutkan dengan pengujian *Hausman Test* jika diperlukan. Berikut dijelaskan mengenai dua metode tersebut, yaitu:

a. *Chow Test*

Chow test merupakan uji untuk memilih apakah pendekatan model yang digunakan *common effect* atau *fixed effect*. Pengujian ini digunakan untuk menguji stabilitas dari parameter (*stability test*). Hipotesis dari uji Chow ini sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

Dengan kriteria penolakan sebagai berikut:

***Probability* \leq *Alpha* (0.05) :** H_0 ditolak, H_a diterima.

***Probability* $>$ *Alpha* (0.05) :** H_a ditolak, H_0 diterima.

Jika dalam pengujian *Chow Test* diatas didapati hasil “Model *Fixed Effect*”, maka penelitian pun dapat dilanjutkan dengan melakukan pengujian *Hausman Test*. Namun berbeda jika didapati hasil “Model *Common Effect*”, maka penelitian pun cukup sampai disitu saja.

b. *Hausman Test*

Hausman Test merupakan bentuk pengujian untuk memilih pendekatan mana yang sesuai dengan model persamaan dan data sebenarnya, dimana bentuk pendekatan yang akan dibandingkan dalam pengujian ini adalah antara *fixed effect* dan *random effect*. *Hausman Test* ini menggunakan nilai *Chi Square*, sehingga keputusan pemilihan metode data panel ini dapat ditentukan secara statistik. Hipotesis dari *Hausman Test* ini adalah sebagai berikut:

Ho : Model *Random Effect*.

Ha : Model *Fixed Effect*.

Dengan kriteria penolakan yaitu:

***Probability* \leq *Alpha* (0.05);** Ha ditolak, Ho diterima.

***Probability* $>$ *Alpha* (0.05);** Ho ditolak, Ha diterima.

Hasil dari pengujian Hausman Test diatas akan diterapkan sebagai pendekatan model yang berlaku, dan dijaikan alat bagi peneliti untuk mengestimasi regresi data panel.

3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik berdasarkan pengertiannya diartikan sebagai ada atau tidaknya masalah *autokorelasi*, *heteroskedasitas*, *multikolinearitas*, dan *normalitas*.³⁸ Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dianggap penting adalah tidak terjadinya *multikolinearitas* antar variabel independen, tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau varian variabel pengganggu yang konstan (*homokedastisitas*), dan tidak terjadi *autokorelasi* antar residual setiap variabel independen. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik.

3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi

³⁸ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Edisi ketiga; Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), hal.89.

yang normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* test (K-S)

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi secara tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah tiap variabel independen saling berhubungan secara linear. Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinearitas. Untuk menguji multikolinearitas, peneliti menggunakan *Pearson Correlation*. Kriteria uji ini, jika nilai dalam melebihi 0,8 maka dikatakan ada multikolinearitas.

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dimana varian dalam model

tidak konstan atau berubah-ubah.³⁹ Adapun salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan **Uji Glejser**.

Dalam **Uji Glejser**, apabila nilai *Probability* dari masing-masing variabel independen dalam model tersebut $\leq \text{Alpha } (0.05)$, maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Begitupula jika nilai *Probability* dari masing-masing variabel independen dalam model tersebut $> \text{Alpha } (0.05)$, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan model regresi yang baik, dimana salah satu syarat model regresi yang baik adalah model yang mengandung homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Dalam kaitannya dengan asumsi metode *ordinary least square*, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain.

Dalam menguji autokorelasi, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson (DWStat)* dan membandingkannya di dalam tabel *Durbin-Watson*. Nilai *d*

³⁹ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005), hal.105.

(koefisien DW) berada di kisaran 0 hingga 4. Apabila d berada di antara 1,54 dan 2,46, maka tidak terdapat autokorelasi.⁴⁰ Di bawah ini merupakan tabel uji statistik Durbin Watson, yang menggambarkan posisi nilai d (koefisien DW) dan hasilnya.

Tabel III.1
Tabel Uji Statistik Durbin Watson d

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < dL$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
$dL \leq d \leq du$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$du \leq d \leq 4 - du$	Menerima hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negative
$4 - du \leq d \leq 4 - dL$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - dL \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negatif

Sumber : Data diolah oleh peneliti

4. Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah Variabel Independen/Bebas (X) berpengaruh terhadap Variabel Dependen/Terikat (Y). Adapun alasan kenapa model analisis ini dipilih, itu karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi linier berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = NIM (*Net Interest Margin*)

X_1 = LDR (*Loan To Deposit Ratio*)

⁴⁰ Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar* (Cetakan Kesebelas ; Jakarta: Erlangga, 2007), hal.119

$X_2 = \text{NPL (Non Performing Loan)}$

$X_3 = \text{CAR (Capital Adequaty Ratio)}$

$X_4 = \text{BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)}$

$e = \text{Standart error (Nilai residu)}$

5. Pengujian Hipotesis

5.1 Uji t- statistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t atau *t-test*, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel.

Uji ini dilakukan dengan kriteria:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05. Kriterianya sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima, yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

5.2 Uji F-statistik

Uji F dilihat untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu :

a. Membandingkan F hitung dengan F tabel

Kriterianya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Kemudian jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

b. Melihat nilai probabilitas

Kriterianya sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas $<$ derajat keyakinan (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Kemudian jika nilai probabilitas $>$ derajat keyakinan (0,05) maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

5.3 Koefisien Determinasi

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui tingkat keeratan atau keterkaitan antara variabel-variabel independen dengan variabel

dependen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*). Nilai R^2 selalu berada di antara 0 dan 1. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.